

Analisis Kontribusi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap IPM di Pulau Jawa

Sugeng Haryono¹, Nurlaela²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received March 3th, 2026

Revised April 26th, 2026

Accepted April 30th, 2026

Keywords:

Craftmanship; Pulau Jawa,
Pariwisata
Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Tourism on the island of Java is extensive and diverse. Given that tourism plays a significant role in the economy of the people of Java, the objective of this study is to analyse the extent to which the tourism sector influences economic growth and the Human Development Index (HDI) on the island of Java for the period 2020–2024. The variables used include the number of domestic and international tourist visits, hotel occupancy rates, and the contribution of the accommodation and food and beverage sectors to the Regional Gross Domestic Product (RGDP). The research model utilises multiple linear regression and simple linear regression analyses. The tourism sector makes a significant contribution to economic growth on the island of Java. An increase in the number of tourist visits, revenue from the tourism sector, and the development of tourism infrastructure have proven capable of driving an increase in Regional Gross Domestic Product (RGDP) across various provinces on the island of Java. Economic growth driven by the tourism sector has a positive impact on the improvement of the Human Development Index (HDI).

Pariwisata dipulau di pulau jawa sangat luas dan banyak apakah dengan pariwisata mampu perekonomian masyarakat di pulau jawa, maka dari itu Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa periode 2020–2024. Variabel yang digunakan mencakup jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, tingkat hunian kamar hotel, dan kontribusi sektor akomodasi serta makan-minum terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Formulasi Model Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi linier sederhana, Regresi linier berganda. Sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan dari sektor pariwisata, serta perkembangan infrastruktur wisata terbukti mampu mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai provinsi di Pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



© 2026 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Nurlaela

Email: nurlaela2315@gmail.com

How to Cite: Haryono, S, Nurlaela. (2026). Analisis kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap IPM di pulau Jawa. *Sosio e-Kons*, 18 (1), 57-67

PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, dan kebudayaan Indonesia yang memegang peranan vital dalam struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan ekonomi nasional tahun 2025, Pulau Jawa masih menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Menurut (Sukirno 2016), pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Proses pertumbuhan tersebut biasanya diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu periode tertentu.

Sementara itu, (Mankiw 2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara yang diukur dari pertambahan output agregat riil per kapita. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan kuantitatif dalam produksi, tetapi juga peningkatan kualitas sumber daya manusia, teknologi, dan efisiensi produksi.

(Jhingan 2019) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan riil per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akumulasi modal, pertambahan penduduk, kemajuan teknologi, dan kebijakan ekonomi pemerintah.

Dalam konteks daerah, Badan Pusat Statistik ((BPS) 2023) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perubahan nilai tambah bruto dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan dinamika kinerja ekonomi daerah tersebut

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional atau PDRB secara berkelanjutan (Todaro, M. P., & Smith 2020). Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu wilayah meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui berbagai sektor, termasuk pariwisata Pulau Jawa tetap menjadi tonggak utama perekonomian nasional Indonesia.

Pada tahun 2024, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kelompok provinsi di Pulau Jawa menyumbang sekitar **57,02 %** dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Secara pertumbuhan ekonomi (c-to-c), Pulau Jawa mencatat angka sekitar **4,92 %** untuk tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa meskipun Pulau Jawa masih mendominasi struktur ekonomi nasional, laju pertumbuhan ekonominya pada 2024 berada di bawah beberapa wilayah lain di Indonesia yang mencatat pertumbuhan lebih tinggi. Sebagai contoh, beberapa provinsi di wilayah timur Indonesia mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding Jawa, berikut adalah data di pulau jawa.

Tabel 1
Data Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa

Provinsi	2020	2021	2022	2023	2024
DKI Jakarta	-2,39	3,55	5,25	4,96	4,9
Jawa Barat	-2,52	3,74	5,45	5	4,95
Jawa Tengah	-2,65	3,33	5,31	4,97	4,95
DI Yogyakarta	-2,67	5,58	5,15	5,07	5,03
Jawa Timur	-2,33	3,56	5,34	4,95	4,93
Banten	-3,39	4,49	5,03	4,81	4,79

Sumber: Badan Pusat Statistik

Secara Provinsi Jawa Tengah mencatat pertumbuhan ekonomi tahun 2024 sebesar sekitar **4,95 %** secara c-to-c. Dan di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat pertumbuhan sekitar **5,03 %** untuk tahun 2024—tertinggi di antara provinsi di Pulau Jawa. Fakta-fakta tersebut menunjukkan dua hal penting:

1. Pulau Jawa masih menjadi pusat gravitasi ekonomi nasional — menyumbang lebih dari setengah aktivitas ekonomi Indonesia.
2. Kendati demikian, pertumbuhannya relatif moderat dibanding wilayah lain, yang menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan laju pertumbuhan di wilayah terpadat ini.

Mengapa hal ini penting untuk penelitian Anda? Karena ketika sektor-sektor seperti pariwisata akan dikaji sebagai kontributor terhadap pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya terhadap kualitas hidup (IPM), maka kondisi dasar pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa menjadi konteks krusial. Jika pertumbuhan ekonomi sudah melambat atau hanya moderat, maka dampak dari sektor pariwisata mungkin berbeda dibanding wilayah yang pertumbuhannya tinggi.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa negara, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan antarwilayah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Pulau Jawa, sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dengan beragam destinasi budaya, sejarah, dan alam yang tersebar di setiap provinsinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, *pariwisata* adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata tidak hanya berkaitan dengan rekreasi, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi dan pembangunan sosial.

Menurut (Yoeti 2016) pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan memperoleh kepuasan atau pengalaman baru tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Definisi ini menegaskan bahwa pariwisata memiliki aspek sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis yang saling berkaitan.

Selain itu, (Spillane 2018) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu sistem yang terdiri atas interaksi antara wisatawan, lembaga pariwisata, pemerintah, masyarakat lokal, dan sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata. Dengan demikian, keberhasilan pariwisata tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Perkembangan sektor pariwisata di Pulau Jawa menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik ((BPS) 2023) mencatat bahwa peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara turut mendorong naiknya kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, sektor ini juga memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor lain seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, serta industri kreatif. Dengan demikian, kemajuan pariwisata berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan tenaga kerja peningkatan tenaga kerja disektor pariwisata berdampak positif dan signifikan, sedangkan devisa pariwisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Luqma, A., Susilowati, S., & Sari 2023).

The results indicated that partially tourism sector investment positively and significantly influenced economic growth in Indonesia (Nailufar 2022).

Sektor pariwisata variabel wisatawan mancanegara dan nusantara serta tingkat hunian kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.”(Purnama 2024). Sektor pariwisata merupakan bagian penting dari perekonomian penelitian ini kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.”(Dauda 2024).

Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2025), jumlah perjalanan wisatawan domestik di Pulau Jawa mencapai 105,12 juta perjalanan pada Juni 2025, meningkat sebesar 7,62% dibanding bulan sebelumnya (Bisnis.com 2025). Provinsi-provinsi seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta menjadi daerah dengan pertumbuhan kunjungan wisata tertinggi, didukung oleh pengembangan desa wisata, wisata religi, wisata alam, serta event budaya lokal. Kenaikan ini mencerminkan mulai pulihnya sektor pariwisata setelah pandemi COVID-19, dan menunjukkan peran

pentingnya dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, terutama di sektor perdagangan, transportasi, dan akomodasi.

Sektor pariwisata di Pulau Jawa juga memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data ((BPS) 2024), subsektor penyediaan akomodasi dan makan-minum di Pulau Jawa berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama di provinsi Bali, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Pertumbuhan pariwisata yang positif ini turut mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berkembangnya ekonomi kreatif berbasis wisata.

Lebih jauh, pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting yang menggambarkan kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak (UNDP, 2021). Sektor pariwisata berperan dalam peningkatan IPM melalui penciptaan peluang kerja, peningkatan pendapatan, serta perluasan akses terhadap pendidikan dan layanan Kesehatan (Dewi & Rachmawati, 2020).

IPM adalah ukuran komposit yang menggabungkan indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak untuk menilai kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah (United Nations Development Programme (UNDP) 2021). Semakin tinggi IPM, semakin baik kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Namun, kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak selalu merata di seluruh wilayah Pulau Jawa. Daerah dengan pengelolaan dan infrastruktur wisata yang baik seperti Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur menunjukkan peningkatan ekonomi dan IPM yang signifikan dibandingkan dengan wilayah lain yang masih kurang berkembang (Ariyani, R., & Nuraeni 2021). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis kuantitatif mengenai kontribusi dan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi serta IPM di Pulau Jawa, guna memberikan gambaran empiris sejauh mana sektor ini mampu mendorong pembangunan manusia secara berkelanjutan.

METODE

Populasi penelitian ini adalah Indonesia Sampel dari penelitian ini adalah pulau Jawa yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Banten. Dan waktu yang digunakan dari tahun 2011-2020. Data yang di peroleh dengan menggunakan akses internet yaitu badan pusat stastitic (<https://www.Bps.Go.Id/Id>, n.d.). Populasi dari penelitian ini adalah data panel variabel ekonomi yakni, Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks pembangunan manusia. data variabel ekonomi tersebut selama periode 5 tahun terakhir dari tahun 2020-2024. Formulasi Model Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi linier sederhana, Regresi linier berganda, yakni regresi dimana model memiliki variabel penjelas lebih dari satu variabel, yakni beberapa variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Analisis regresi linier sederhana, yaitu satu variabel bebas digunakan untuk menjelaskan satu variabel tak bebas. Teknik analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS).

Model 1

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it}$$

$$\ln \hat{Y}_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it}$$

Persamaan regresi linier berganda dimana model memiliki lima variabel independent pariwisata (X1) terhadap variabel tidak bebas pertumbuhan ekonomi (Y)

Model 2

$$Z = \alpha_i + \beta_1 \hat{Y}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\ln Z_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln Y_{1it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi linier sederhana dimana model hanya memiliki satu variabel independen yakni Pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap variabel dependen Indeks pembangunan manusia(Z1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Regresi Data Panel

Ada satu hasil uji model yang terpilih digunakan untuk melakukan estimasi regresi data panel dimana pertumbuhan ekonomi (Dependen), pariwisata (independen).

Tabel 1
Fixed Effect Model

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/01/25 Time: 09:27
Sample: 2020 2024
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PARIWISATA?	0.058053	0.078989	0.734945	0.0498
C	12.02115	0.854444	14.06897	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA--C	1.237172			
_JABAR--C	-1.348592			
_JATENG--C	1.255914			
_DIY--C	-0.662719			
_JATIM--C	-0.372397			
_BANTEN--C	-0.109378			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769782	Mean dependent var	12.64533	
Adjusted R-squared	0.709725	S.D. dependent var	0.952763	
S.E. of regression	0.513321	Akaike info criterion	1.705134	
Sum squared resid	6.060473	Schwarz criterion	2.032080	
Log likelihood	-18.57701	Hannan-Quinn criter.	1.809727	
F-statistic	12.81756	Durbin-Watson stat	1.236967	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: evIEWS 10

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model (FEM)* pada tabel 1 yang diperoleh dengan EvIEWS 10 dimana Pariwisata daerah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha_i + \beta_{1it} X_{1it}$$

$$\ln \hat{Y}_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln X_{1it}$$

$$PE = \alpha_i - \beta_1 \text{Pariwisata}$$

$$= 12,02115 + 0,058053X_1$$

Penjelasan persamaan regresi di atas yaitu:

- 1) Nilai regresi dari pariwisata sebesar 0,058053 meningkat sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (PE) meningkat sebesar 0,058053 dan nilai rata-rata x jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata Y.

Tabel 2.
Hasil Uji Pengaruh Simultan Indutri, pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Simultan	R ²	Adjusted R ²	Fhitung	p-value
Pariwisata	76,9%	70,9%	12,81	0,0000*

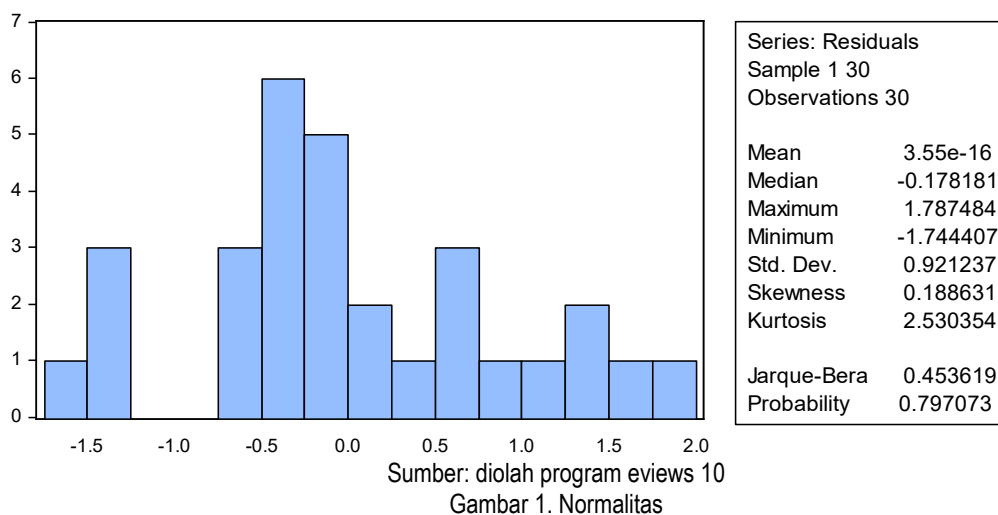
Dari tabel 2 Berdasarkan hasil pengolahan data dengan evIEWS 10 pada tabel 4.30 diperoleh hal-hal sebagai berikut: Nilai F hitung atau F-statistic: **12,81**, dengan p value atau Prob(F-statistic): $0.0000 < 0,05$ maka terima H1 atau yang berarti secara serentak semua variabel bebas, yaitu: pariwisata, secara simultan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat, yaitu Pembangunan Ekonomi (PE)

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji – t Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Hasil uji-t yang memperlihatkan pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat berdasarkan tabel 1. di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat dilihat pada **Prob.tstatistik** sebesar $0,0498 < 0,05$ (p value $< 0,05$) sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti pariwisata bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PE).

Uji Normalitas



Berdasarkan histogram tersebut di atas dimana kita cukup melihat probability-nya saja, dimana ketentuannya adalah apabila nilai probability $< \alpha 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probability $> \alpha 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi normal karena nilai probability-nya sebesar 0,797073 lebih besar dari 0,05

Model 2

Hasil *Fixed Effect Model* dengan menggunakan EvIEWS 10 dimana sebagai variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Fixed Effect Model (FEM) Dimana Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Dependen

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/01/25 Time: 10:19
 Sample: 2020 2024
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE?	0.108032	0.129226	0.835991	0.0418
C	11.20757	1.635163	6.854097	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA--C	0.827438			
_JABAR--C	-1.005929			
_JATENG--C	-0.203560			
_DIY--C	-0.424809			
_JATIM--C	0.316078			
_BANTEN--C	0.490782			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.851911	Mean dependent var	12.57367	
Adjusted R-squared	0.813279	S.D. dependent var	0.744814	
S.E. of regression	0.321843	Akaike info criterion	0.771458	
Sum squared resid	2.382408	Schwarz criterion	1.098404	
Log likelihood	-4.571870	Hannan-Quinn criter.	0.876051	
F-statistic	22.05203	Durbin-Watson stat	1.028442	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil *Fixe Effect Model (FEM)* yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 10 dimana Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependennya yang mengacu pada tabel 3 persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z_{it} = \alpha_i + \beta_1 Y_{1it} + \epsilon_{it}$$

$$\ln Z_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln Y_{1it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia} = 11,20757 + 0,108032PE$$

Penjelasan persamaan regresi di atas yaitu: Koefisien regresi dari Pertumbuhan ekonomi (β_1) sebesar 0,108032 artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,108032, dan nilai rata-rata Y jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata Z

Tabel 4.

Hasil Uji Pengaruh Simultan Industri, pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Simultan	R ²	Adjusted R ²	Fhitung	p-value
Pariwisata	85,1%	81,3%	22,52	0,0000*

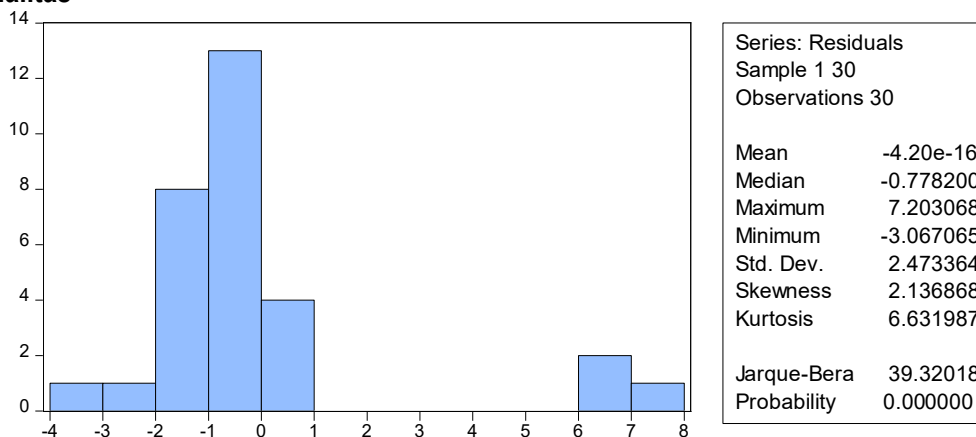
Dari tabel 4. berdasarkan hasil pengolahan data dengan eviews 10 pada tabel 4.3 diperoleh hal-hal sebagai berikut: Nilai F hitung atau F-statistic: **22,52**, dengan p value atau Prob(F-statistic): 0.0000 < 0,05 maka terima H1 atau yang berarti secara serentak semua variable bebas, yaitu: Pertumbuhan

Ekonomi, secara simultan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil Uji –t Pertumbuhan Ekonomi (PE) berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil uji-t yang memperlihatkan pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat berdasarkan tabel 1. diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi (PE) berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat pada **Prob.t_{statistik}** sebesar $0,0418 < 0,05$ (p value $< 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pertumbuhan ekonomi (PE) bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Uji Normalitas



Sumber: Diolah Program Eviews 10
Gambar 1. Normalitas

Berdasarkan histogram tersebut diatas dimana kita cukup melihat probability-nya saja, dimana ketentuannya adalah apabila nilai probability $< \alpha 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probability $> \alpha 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut tidak terdistribusi secara normal karena nilai probability-nya sebesar 0,00000 lebih kecil dari 0,05

Pembahasan

1. Pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari hasil penghitungan statistik menggunakan program eviews, dapat dilihat pada **Prob.t_{statistik}** sebesar $0,0498 < 0,05$ (p value $< 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pariwisata bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (PE).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Peningkatan jumlah wisatawan — baik domestik maupun mancanegara — secara langsung berdampak pada naiknya permintaan di sektor akomodasi, transportasi, kuliner, dan ekonomi kreatif lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Luqma, Susilowati & Sari 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia.

Pertumbuhan kunjungan wisatawan di Pulau Jawa yang terus meningkat setiap tahun — misalnya mencapai 105,12 juta perjalanan wisatawan domestik pada pertengahan tahun 2025 (Bisnis.com 2025) — memperlihatkan bahwa sektor ini merupakan penggerak utama ekonomi lokal. Aktivitas pariwisata memberikan efek ganda (multiplier effect) terhadap peningkatan pendapatan

masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan industri pendukung seperti transportasi, perdagangan, dan kerajinan rakyat.

Dari hasil pengujian, tingkat hunian hotel juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan yang menginap, semakin besar pula kontribusi pariwisata terhadap PDRB daerah. Kondisi ini konsisten dengan temuan (Purnama, A., Dianta, A. S., & Wibowo 2024) yang menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sahira sahira, Antong 2025) menunjukkan bahwa UMKM dan pariwisata secara signifikan dan positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Palopo. Analisis regresi menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang lebih menonjol, dengan koefisien 19,175 dan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu, pariwisata juga memiliki pengaruh positif, dengan koefisien 3,858 dan tingkat signifikansi 0,040. Nilai Adjusted R² model sebesar 0,920 menunjukkan bahwa 92% varians dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Temuan ini menyoroti pentingnya strategis pengembangan UMKM sebagai tulang punggung kemajuan ekonomi lokal. Selain itu, pariwisata memainkan peran katalis ketika dikembangkan secara berkelanjutan. Sinergi antara UMKM dan pariwisata harus dioptimalkan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan tangguh di wilayah tersebut.

Hasil ini menguatkan bahwa meskipun sektor pariwisata telah memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi Pulau Jawa, optimalisasi nilai tambah pariwisata masih memerlukan peningkatan kualitas destinasi, diversifikasi produk wisata, dan perpanjangan lama tinggal wisatawan. Upaya pengembangan desa wisata, digitalisasi promosi, dan penguatan ekonomi kreatif menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi berbasis pariwisata di Pulau Jawa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pariwisata berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa. Namun, keberlanjutan pertumbuhan tersebut sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dan pelaku industri dalam mengelola potensi wisata secara inklusif dan berkelanjutan.

2. Pertumbuhan Ekonomi (PE) berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan Manusia (IPM) dilihat dari hasil penghitungan statistik menggunakan program eviews, dapat dilihat pada **Prob.t_{statistik}** sebesar $0,0418 < 0,05$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pertumbuhan ekonomi bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap indek pembangunan manusia (IPM)

Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kenaikan aktivitas pariwisata menciptakan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi kreatif, yang secara tidak langsung meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.

Data((BPS) 2024) menunjukkan bahwa provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki IPM di atas rata-rata nasional, seperti DKI Jakarta (83,5), DI Yogyakarta (82,6), dan Jawa Timur (74,6). Kondisi ini mengindikasikan bahwa daerah dengan tingkat aktivitas pariwisata tinggi juga memiliki pembangunan manusia yang lebih baik.

Penelitian ini memperkuat temuan (Rahmayani, D., Nugroho, W., & Putri 2022) yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki efek tidak langsung terhadap peningkatan IPM melalui peran pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang kuat akibat pariwisata menciptakan lingkungan sosial-ekonomi yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian menurut (Sagita wulansari, Ellisa Nazarina 2026) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan akses pendidikan berperan penting dalam mendorong pembangunan manusia. Sementara itu, Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, menunjukkan bahwa kemiskinan menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan kualitas hidup

masyarakat. Di sisi lain, Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM. Secara simultan, Indeks Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan koefisien determinasi sebesar 99,5 persen. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pembangunan yang terintegrasi, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan, pengentasan kemiskinan, dan pengendalian inflasi guna mendorong pembangunan manusia yang berkelanjutan di Jawa Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan dari sektor pariwisata, serta perkembangan infrastruktur wisata terbukti mampu mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai provinsi di Pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini terlihat melalui meningkatnya pendapatan per kapita, kesempatan kerja, serta akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan sebagai efek multiplier dari aktivitas pariwisata. Meskipun demikian, pengaruh pariwisata terhadap IPM tidak bersifat langsung dan merata di seluruh wilayah. Daerah dengan infrastruktur dan tata kelola pariwisata yang baik menunjukkan peningkatan IPM yang lebih signifikan dibanding daerah yang masih tertinggal dalam pengelolaan pariwisatanya.

Saran

Pemerintah daerah di Pulau Jawa perlu memperkuat kebijakan pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan, dengan fokus pada pemerataan pembangunan infrastruktur wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal, Sektor swasta dan pelaku usaha pariwisata diharapkan meningkatkan inovasi dan kualitas layanan agar mampu menarik wisatawan sekaligus menciptakan lapangan kerja berkualitas bagi masyarakat, Lembaga pendidikan dan pelatihan dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang pariwisata untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel moderasi atau mediasi, seperti investasi, infrastruktur, atau kualitas lingkungan, guna memperjelas hubungan antara pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan IPM.

Implikasinya

Implikasi Ekonomi: Hasil penelitian menegaskan bahwa penguatan sektor pariwisata dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya melalui peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Implikasi Sosial: Peningkatan aktivitas pariwisata mendorong perbaikan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta partisipasi sosial yang lebih tinggi. Implikasi Kebijakan: Pemerintah perlu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah, dengan integrasi lintas sektor (ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan sosial) agar dampaknya terhadap IPM lebih optimal. Implikasi Akademik: Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembangunan ekonomi regional dan studi pariwisata, terutama dalam memahami hubungan antara pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan manusia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Riset dan pengabdian masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, yang telah memberikan ijin atau memberikan tugas untuk melakukan penelitian guna menjalan tugas salah satu tridarma perguruan tinggi. Terimakasih juga kami ucapkan kepada temen-temen peneliti yang sudah berkerjasama dengan solid

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Statistik Pariwisata Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ariyani, R., & Nuraeni, E. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (2): 123–132.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2025. *Perkembangan Pariwisata Jawa Tengah April 2025*. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id>.
- Bisnis.com. 2025. *BPS: Perjalanan Wisata Domestik Tembus 105,12 Juta per Juni 2025*. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com>.
- Dauda, Masinambow & Maramis. 2024. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 24 (1). <https://www.bps.go.id/>. n.d.
- Jhingan, M. L. 2019. *The Economics of Development and Planning (41st Ed.)*. Delhi: Vrinda Publications.
- Luqma, A., Susilowati, S., & Sari, R. 2023. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Cendekia Dakwah* 5 (2): 45–56.
- Luqma, Susilowati & Sari. 2023. “Peran Ekonomi Kreatif Dan Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Pengabdian Masyarakat. LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* 4 (3).
- Mankiw, N. G. 2021. *Principles of Economics (9th Ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Nailufar, Pratiwi &. 2022. “Pengaruh Investasi Dan Devisa Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* 1 (2).
- Purnama, A., Dianta, A. S., & Wibowo, D. 2024. “Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Di Pulau Jawa.” *Jurnal Neraca Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 6 (1): 33–42.
- Purnama, dianta a. s. & wibowo. 2024. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kawasan Destinasi Super Prioritas.” *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntans*. <https://doi.org/10.572349/Neraca.V2i9.2464>. 2 (9).
- Rahmayani, D., Nugroho, W., & Putri, A. 2022. “The Relationship Between Tourism and Human Development in Indonesia.” *Economics Development Analysis Journal* 11 (2): 120–32.
- Sagita wulansari, Ellisa Nazarina, Achmad Miftahul Huda. 2026. “Pengaruh Indeks Pendidikan, Tingkat Kemiskinan, dan Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Timur.” *Jurnal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4 (4).
- Sahira sahira, Antong, Muh. Yusuf Q. 2025. “Pengaruh UMKM Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi* 11 (5).
- Spillane, J. J. 2018. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah Dan Prospeknya*. yogyakarta: Kanisius.
- Sukirno, S. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2020. *Economic Development (13th Ed.)*. New York: Pearson Education.
- United Nations Development Programme (UNDP). 2021. *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives*. New York: UNDP.
- Yoeti, O. A. 2016. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.